

EDISI: SELASA, 13 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.746  -0,06%
(Kurs JISDOR pada 12 Oktober 2020)

STOCK MARKET

12 OKTOBER 2020

IHSG : **5.093,10 (+0,78%)**

Volume Transaksi : 10,228 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,004 Triliun

Beli Asing : Rp 1,731 Triliun

Jual Asing : Rp 1,836 Triliun

BOND MARKET

12 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **297,0992**  **+0,14%**

Gov Bond Index : 291,6108  **+0,14%**

Corp Bond Index : 321,7078  **+0,14%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 12/10/2020 (%)	JUMAT 9/10/2020 (%)
4,68	FR0081	5,7323	5,7436
9,93	FR0082	6,8551	6,8711
14,68	FR0080	7,3771	7,3911
19,52	FR0083	7,3974	7,4021

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 12 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,18%	IRDSHS +0,36%	-0,18%
	Saham Agresif +0,59%	IRDSH +0,57%	+0,02%
	PNM Saham Unggulan +0,30%	IRDSH +0,57%	-0,27%
Campuran	PNM Syariah +0,11%	IRDCPS +0,22%	-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT +0,13%	-0,09%
	PNM Amanah Syariah -0,18%	IRDPTS +0,10%	-0,28%
	PNM Dana Bertumbuh +0,14%	IRDPT +0,13%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,07%	IRDPT +0,13%	-0,06%
	PNM Dana SBN II +0,12%	IRDPT +0,13%	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,12%	IRDPTS +0,10%	+0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,02%	IRDPU +0,04%	-0,06%
	PNM Dana Tunai +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,04%	-0,01%
	PNM Faaza +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
	PNM Likuid +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,75%	LQ45 +0,72%	+0,03%

Spotlight News

- Pemerintah merelaksasi sejumlah peraturan dan mengubah sanksi administrasi pajak untuk menambah daya tarik investasi. Namun, hal ini berisiko memberikan tekanan terhadap penerimaan pajak
- WTO memperkirakan pertumbuhan perdagangan global pada 2021 makin lambat. Ini menunjukkan ketidakpastian yang tinggi karena pemulihan arus ekspor dan impor bergantung pada penanganan pandemi Covid-19
- Rencana penggabungan tiga bank syariah BUMN kian mendekati kenyataan. Conditional Merger Agreement akan diumumkan hari ini.
- Sejumlah industri manufaktur memastikan performa produksi tahun ini jauh lebih rendah. Apalagi, lemahnya kepercayaan diri konsumen di pasar membuat pabrikan menahan ekspansi maupun stok bahan baku.
- Tekanan terhadap pasar saham dan obligasi turut menggerus valuasi aset reksa dana pada kuartal III/2020. Kondisi ini diprediksi berbalik arah mulai bulan ini

Economy

1. Pajak Jadi Daya Tarik, Penerimaan Pajak Berisiko Merosot

Pemerintah akan merelaksasi sejumlah peraturan dan mengubah sanksi administrasi pajak. Langkah ini diharapkan menambah daya tarik investasi yang ditawarkan dalam RUU Cipta Kerja, selain pemberian insentif. Namun, hal ini berisiko memberikan tekanan terhadap penerimaan pajak. (Kompas)

2. Timbul Tenggelam Pasal Intervensi

Pemerintah sepertinya tengah menghadapi dilema terkait dengan klausul kebijakan fiskal nasional dalam UU Cipta Kerja. Sebab, pemerintah dan DPR beberapa kali mengutak-atik klausul tersebut, kendati UU Cipta Kerja telah disahkan dalam Sidang Paripurna, pekan lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Suku Bunga Acuan Diprediksi Tetap

Bank Indonesia (BI) diprediksi mempertahankan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate yakni 4% dalam rapat dewan gubernur (RDG) bulan ini meskipun inflasi saat ini sedang rendah. Ada tekanan pada nilai tukar rupiah karena faktor dari luar negeri. (Bisnis Indonesia/Kontan)

Global

1. Pemulihan Perdagangan Global Bergantung pada Penanganan Pandemi

Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO memperkirakan pertumbuhan perdagangan global pada tahun depan akan semakin lambat. Hal ini menunjukkan ketidakpastian yang tinggi karena pemulihan arus ekspor dan impor di kancah global bergantung pada penanganan pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Perjalanan Internasional Siap Dibuka Lagi

Beberapa negara di Asia Pasifik berencana membuka perbatasan untuk menghidupkan kembali ekonomi setelah berbulan-bulan ditutup demi mencegah penyebaran virus corona. (Bisnis Indonesia)

3. Negosiasi Aturan Pajak Digital Gagal Tahun Ini

Negosiasi internasional tentang aturan pajak digital akan gagal diselesaikan tahun ini, sehingga meningkatkan risiko konflik perdagangan transatlantik dan pungutan tarif yang kontroversial terhadap raksasa teknologi global. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Tenggak Sejarah Bank Syariah

Rencana penggabungan tiga bank syariah yang berada di bawah naungan BUMN kian mendekati kenyataan. Conditional Merger Agreement akan diumumkan hari ini, Selasa (13/10). (Bisnis Indonesia)

2. Roda Pabrik Melambat

Sejumlah industri manufaktur memastikan performa produksi pada tahun ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian pada 2019. Apalagi, lemahnya kepercayaan diri konsumen di pasar membuat pabrikan menahan ekspansi maupun stok bahan baku. (Bisnis Indonesia)

3. Tren Kenaikan Permintaan Pembiayaan Bakal Berlanjut

Kendati terdampak pandemi virus corona, tren kenaikan permintaan pembiayaan disebut berlanjut di tahun ini, mengulang tren di dua tahun belakangan. (Bisnis Indonesia)

4. Pariwisata Ditata, Investasi Bersemi

Arus investasi di sektor turisme diproyeksi makin deras setelah pemerintah pusat mengendalikan otoritas pemerintah daerah dalam proses perizinan usaha pariwisata, sebagaimana tertuang dalam UU Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

5. Developer Pilih Tahan Ekspansi

Kelebihan pasokan sektor properti perkantoran dipicu kebijakan bekerja dari rumah (work from home/WFH) selama pandemi Covid-19. Karena itu, para pengembang memilih strategi untuk menahan ekspansi pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

6. Harga Emas Berpotensi Catat Rekor Baru

Kebijakan akomodatif dari bank sentral dan prospek hasil pemilu di Amerika Serikat berpotensi mengembalikan harga emas ke level US\$2.000 per troy ounce. Peluang mencatat rekor harga baru pada sisa tahun ini juga masih cukup terbuka. (Bisnis Indonesia)

7. Ada 11 Multifinance yang Mesti Melunasi Obligasi Jatuh Tempo Tahun Ini

Sebanyak 11 multifinance harus melunasi obligasi dan medium term notes (MTN) yang akan jatuh tempo dalam tiga bulan terakhir tahun 2020. Pefindo mencatat, total efek utang itu Rp 7,8 triliun. (Kontan)

Market

1. Saham Telekomunikasi Atraktif

Bergulirnya omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja didungungkan bakal membuka jalan bagi konsolidasi bisnis telekomunikasi di Tanah Air. Pada saat yang sama, sejumlah saham emiten telekomunikasi dinilai menarik dikoleksi investor dengan horizon jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

2. Tenor Pendek Bakal Diburu

Lelang surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk negara pada Selasa (12/10) diprediksi masih akan didominasi investor domestik yang memburu seri tenor pendek. Analisis memperkirakan penawaran masuk berkisar Rp20 triliun–Rp40 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Mulai Manfaatkan Momen Pasar

Tekanan terhadap pasar saham dan obligasi turut menggerus valuasi aset produk reksa dana di Tanah Air pada kuartal III/2020. Kondisi tersebut diprediksi berbalik arah mulai bulan ini, terutama ditopang pergerakan indeks harga saham gabungan. Investor reksa dana pun akan berbalik lagi dengan mulai memanfaatkan momentum pasar tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Ditopang Aksi Beli Investor Lokal, Bullish Trend IHSG Masih Membentang

Penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih terus berlanjut yang ditopang oleh aksi beli investor lokal. Kemarin, Senin (12/10), IHSG menguat tipis 0,78% ke posisi 5.093,10. Alhasil, selama sepekan terakhir IHSG sudah naik 2,71%. Hanya saja, kenaikan tersebut terjadi di tengah aksi jual investor asing (net foreign sell) yang mencapai Rp 8,23 triliun. (Kontan)

Corporate

1. AKRA Dorong Transformasi JIPE

PT AKR Corporindo Tbk. semakin serius untuk mengembangkan potensi lini bisnis kawasan industri dengan mengusulkan transformasi Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) Gresik, Jawa Timur, menjadi Kawasan Ekonomi Khusus. (Bisnis Indonesia)

2. Tahun Ini Merugi, Kinerja RALS Baru Pulih 2021

Seiring perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) menutup sementara ke-13 gerainya. Aksi penutupan sementara belasan gerai Ramayana itu bisa menyelamatkan posisi kas RALS. Namun dari sisi kinerja, RALS diprediksi merugi dan baru pulih tahun depan. (Kontan)